



Asesmen Diagnostik Kognitif dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi di SMP

Almunawaroh Fit Laila^{1✉}, Aisyah Ayie Zahara², Anggun Riwana³, Rustam⁴
Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : alailaaa2022@gmail.com¹, aisyahazahara08@gmail.com², anggunriwana17@gmail.com³,
rustam@unja.ac.id⁴

Abstrak

Asesmen diagnostik kognitif merupakan proses pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam aspek kognitif. Dalam pembelajaran menulis surat pribadi di SMP asesmen diagnostik kognitif dapat membantu guru memahami awal siswa terkait pemahaman struktur dan unsur-unsur surat pribadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menalar, dan memecahkan masalah, serta untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami bagaimana guru mengimplementasikan, mengevaluasi, dan menilai hasil asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran menulis surat pribadi di SMP Kota Jambi. Penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik kognitif dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan meningkatkan wawasan guru mengenai asesmen diagnostik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa asesmen diagnostik kognitif dapat digunakan untuk memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan gaya belajar, minat, dan keterampilan siswa. Asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran menulis surat pribadi di SMP memiliki peran penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan penilaian kognitif yang sesuai dengan materi pokok dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMP.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik Kognitif, Kurikulum Merdeka, Wawancara

Abstract

Cognitive diagnostic assessment is a process of collecting information to identify students' strengths and weaknesses in cognitive aspects. In learning to write personal letters in junior high school, cognitive diagnostic assessments can help teachers understand students' initial understanding of the structure and elements of personal letters. The purpose of this research is to determine students' abilities in critical thinking, reasoning, and problem-solving, as well as to determine the level of students' learning readiness. This research uses a qualitative approach with a case study method to explore how teachers implement, evaluate, and assess the results of cognitive diagnostic assessments in learning to write personal letters in Jambi City Middle Schools. This research shows that cognitive diagnostic assessments can help teachers achieve the desired learning goals and increase teachers' insight regarding diagnostic assessments. The results of this research also show that cognitive diagnostic assessments can be used to map student learning needs based on student learning styles, interests, and skills. Cognitive diagnostic assessment in learning to write personal letters in junior high school has an important role in ensuring that students can complete assignments well and achieve the expected learning goals. Thus, this research contributes to the development of cognitive assessments that are appropriate to the main material and can improve students' problem-solving abilities in junior high school.

Keywords: Cognitive Diagnostic Assessment, Independent Curriculum, Interview

Copyright (c) 2024 Almunawaroh Fit Laila, Aisyah Ayie Zahara, Anggun Riwana, Rustam

✉ Corresponding author :

Email : alailaaa2022@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7091>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kurikulum harus dirancang dengan sangat fleksibel untuk memenuhi kebutuhan siswa dan perolehan keterampilan yang diharapkan (Prasetyo & Hamami, 2020). Konsep kurikulum merdeka menitikberatkan pada pembelajaran yang terbagi dalam dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran internal yang menentukan hasil belajar setiap mata pelajaran, dan Proyek Profil Siswa Pancasila yang memperhatikan kebutuhan siswa. Model kurikulum ini dipandang sebagai solusi untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia (Lisnawati et al., 2023). Saat ini, pendidikan memanfaatkan berbagai teknologi dan metodologi inovatif. Elemen penting yang dapat mendukung kelancaran penerapan standar pembelajaran adalah asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik memberikan gambaran rinci tentang seberapa baik peserta didik memahami standar yang diajarkan, yang membantu guru dalam mengembangkan teknik pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rachma & Djoehartini, 2024). Asesmen diagnostik adalah penilaian yang dilakukan secara teratur dengan tujuan untuk menentukan kebutuhan peserta didik, baik kognitif maupun non-kognitif, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan mereka (Cerah & Lubis, 2023).

Menurut (Koroh et al., 2022) konsep kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka, peserta didik diawal semester akan melakukan asesmen pembelajaran yang sifatnya berdiferensiasi oleh guru mata pelajaran. Di mana peserta didik akan di berikan asesmen sebelum pembelajaran dimulai, pada saat pembelajaran serta setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Salah satu penilaian yang diberikan adalah asesmen diagnosis awal bagi siswa yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan masing-masing siswa yang kemudian di tindak lanjuti dengan strategi pembelajaran yang sudah terarah dengan kondisi peserta didik. Dijelaskan bahwa tujuan asesmen kognitif adalah untuk mengukur kemahiran materi pelajaran peserta didik. Asesmen kognitif hadir dalam tiga bentuk: formatif, sumatif, dan diagnostik (Baruta, 2023). Dengan adanya asesmen diagnostik guru dapat memastikan kemampuan kognitif peserta didik. Selain itu, guru akan lebih mudah memilih teknik pembelajaran jika mereka mengetahui kemampuan kognitif dan karakteristik peserta didik (Parinata & Puspaningtyas, 2021).

Asesmen diagnostik kognitif mengacu pada serangkaian prosedur diagnostik yang berbasis kognitif yang berupaya untuk menentukan kekuatan dan kelemahan siswa sehubungan dengan struktur pengetahuan dan keterampilan pemrosesan mereka (Lee & Sawaki, 2009). Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Kemampuan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia dapat mempengaruhi mata pelajaran lainnya. Karena ketika belajar bahasa Indonesia, ada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang dilatih untuk dikuasai. Selain ini, pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa untuk mengenali diri sendiri dan budayanya sendiri, budaya orang lain, serta untuk berekspresi dengan menggunakan kemampuan analitis dan imajinasinya. Hal ini sekaligus mendorong sikap positif siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam penerapan analisis diagnostik terhadap pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Djayadin & Munastiwi, 2020) ditemukan bahwa ada permasalahan konsentrasi belajar yang dialami oleh partisipan. Berdasarkan hasil penelitian, didapat rekomendasi akan dilakukan intervensi pada proses pembelajaran terkait konsentrasi siswa dalam belajar. Asesmen diagnostik berupa tes diyakini mampu meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik memudahkan guru untuk merancang pembelajaran yang akan datang (Darmiyati, 2007). Asesmen diagnostik merupakan salah satu asesmen yang diperkuat dalam kurikulum merdeka. Dalam kurikulum ini, Kemdikbudristek menyediakan capaian pembelajaran yang kemudian akan dikembangkan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kondisi sekolah disebut dengan kurikulum operasional satuan pendidikan. Pembuatan kurikulum ini memakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu berorientasi pada tujuan, kontinuitas, fleksibilitas dan integrasi (Masykur et al., 2017).

Tujuan dari penelitian asesmen diagnostik kognitif adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menalar, dan memecahkan masalah, serta untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa.

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa dalam sebuah topik mata pelajaran, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik siswa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, beragam teks dibelajarkan di kurikulum merdeka pada saat ini. Salah satu teks yang dibelajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah Menulis Surat Pribadi.

Kenyataan di lapangan, siswa berantusias dengan adanya asesmen diagnostik kognitif ini, karena bisa mengetahui kompetensi, kekuatan, dan kelemahan yang terdapat pada siswa dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Pada kesesuaian asesmen diagnostik dalam modul ajar menulis surat pribadi ialah kemampuan dan keterampilan siswa di dalam sebuah kelas berbeda-beda. Ada yang lebih cepat paham dalam topik tertentu, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami topik tersebut. Seorang siswa yang cepat paham dalam satu topik, belum tentu cepat paham dengan topik lainnya. Asesmen diagnostik kognitif ini memetakan kemampuan siswa di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang memiliki kemampuan sangat baik, baik, cukup baik, atau pun perlu dibimbing. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Pada awal pembelajaran guru melakukan asesmen diagnostik berupa pertanyaan pemantik mengenai menulis surat pribadi. Di mana nanti hasilnya guru dapat mengkategorikan siswa mana yang memiliki kemampuan sangat baik, cukup baik, dan perlu dibimbing. Berdasarkan modul yang telah dirancang guru terdapat pertanyaan pemantik seputar pembelajaran menulis surat pribadi yang ditujukan sebagai bentuk asesmen diagnostik kognitif yang dimana pertanyaan pemantiknya yaitu.

1. Apakah peserta didik memahami tujuan dari surat pribadi?
2. Apakah peserta didik memahami struktur surat pribadi?
3. Apakah peserta didik menguasai tata bahasa penyusunan surat pribadi?
4. Bagaimana cara menyampaikan suatu gagasan?
5. Apakah surat dapat digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan?

Dari pertanyaan itulah nantinya guru akan mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga guru dapat mengetahui bahwasanya kemampuan siswa terbagi menjadi 3 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan perlu dibimbing. Setelah mengajukan pertanyaan pemantik guru melakukan asesmen sumatif yang bisa dilakukan baik secara tes tertulis maupun tanya jawab di awal pembelajaran. Berdasarkan gejala data di atas, maka permasalahan pada penelitian adalah bagaimana guru menerapkan atau mengimplementasikan asesmen diagnostik kognitif ini di kelas dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Sehingga guru akan lebih memahami keterpengaruh asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran. Pada asesmen diagnostik kognitif memiliki tiga aspek, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Ada beberapa penelitian yang relevan telah dilakukan dengan konsep yang sama namun berbeda baik dari segi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian dengan penelitian ini seperti, 1) Ujang Cepi Barlian, Dkk, dengan Judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini sendiri mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 224 Guru Minda. Hasil dari penelitian ini sendiri dimana dalam Implementasi sendiri guru sudah membuat perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan cara melakukan Analisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk dalam menyusun. tujuan pembelajaran guru sudah mampu melaksanakan asesmen formatif dan sumatif. Sekolah tersebut sudah melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka secara terstruktur mulai dari asesmen diagnostis, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang berbasis pada proyek pelajar Pancasila, serta dengan mengadakan asesmen sumatif. 2) Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Arini Maut (2022) dengan judul "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara". Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan guru dalam menerapkan asesmen diagnostik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penerapan

asesmen diagnostik. 3) Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Doni Angyanur, dkk (2022) dengan judul "Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Gaya Belajar siswa di MI/SD". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan kurikulum merdeka terhadap gaya belajar.

Penelitian di atas dianggap relevan karena penelitian tersebut membahas asesmen diagnostik. Objek yang terdapat dalam penelitian tersebut tidak seluruhnya sama dengan objek yang terdapat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini difokuskan pada kurikulum merdeka mengenai asesmen diagnostik kognitif yang terdapat dalam pembelajaran menulis surat pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus (case study). Penelitian kualitatif menurut (Kristiawan & Elnanda, 2017) merupakan *one of research procedure that produces descriptive data in form of words, writing, and behavior of the people being observed*. Menurut (Rikardo Putra, 2019) case study adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian merupakan sasaran yang dituju untuk diteliti yakni yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsimo, 2002:122). Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah guru pengampu Bahasa Indonesia di salah satu sekolah SMP Jambi. Prosedur Penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, di mana subjek penelitian diidentifikasi dan instrumen asesmen diagnostik kognitif dikembangkan. Guru yang akan menggunakan instrumen asesmen juga diberikan pelatihan. Selanjutnya, dilakukan asesmen awal di mana siswa diminta untuk menulis surat pribadi. Hasil tulisan siswa dianalisis menggunakan instrumen asesmen untuk mengidentifikasi kesulitan dan kemampuan mereka. Berdasarkan hasil asesmen awal ini, guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki tulisan mereka.

Pada metode wawancara dilakukan dengan bertanya sambil bertatap muka dengan informan tentang implementasi kurikulum merdeka mengenai asesmen diagnostik kognitif di sekolah.

Tabel 1. Instrumen Wawancara

No.	DESKRIPSI PERTANYAAN
	Tahap Persiapan
1	Apakah ada langkah-langkah khusus yang perlu dipersiapkan ibu sebelum melaksanakan asesmen diagnostik kognitif?
2	Pada asesmen ini, bentuk-bentuk instrumen apa saja yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa?
Tahap Pelaksanaan	
1	Bagaimana ibu akan memastikan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif berjalan lancar dan sesuai dengan rencana?
2	Bagaimana ibu akan memperkenalkan dan menjelaskan asesmen ini kepada siswa sebelum pelaksanaannya?
Tahap Evaluasi	
1	Bagaimana ibu menggunakan hasil asesmen ini dalam perencanaan pembelajaran?
2	Apa rencana ibu untuk meningkatkan kualitas asesmen diagnostik kognitif di masa mendatang berdasarkan evaluasi yang dilakukan?

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan untuk penelitian ini mengacu pada indikator evaluasi diagnostik kognitif dengan implementasinya. Teknik analisis data adalah proses mengolah data yang sudah dikumpulkan dari responden di lapangan atau referensi lain yang terpercaya. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pemahaman guru bahasa Indonesia tentang asesmen diagnostik serta persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah dilakukan khususnya dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Setelah data berhasil diseleksi,

langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menyajikan data. Hal ini sesuai dengan model analisis data Milles & Huberman (Fadli, 2021:45) yang mana penyajian data itu berupa kumpulan data yang sudah disusun dan disajikan secara naratif sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian dimulai dari tanggal 29 April – 04 Mei 2024 di salah satu sekolah Kota Jambi. Dengan informan dalam penelitian ini adalah salah satu guru di SMP Kota Jambi.

Dalam penetapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada pemeriksaan, diantaranya ialah: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam teknik keabsahan datanya. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1.) Ketekunan pengamatan, merupakan pelaksanaan penelitian dengan lebih rinci, rinci, dan cermat dan dilakukan dengan berkesinambungan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih mendalam. 2.) Triangulasi, triangulasi teknik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data (Moleong, 2014:330). Teknik ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, teknik keabsahan dengan triangulasi data ini terbagi menjadi triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2007:372). Pada triangulasi sumber berarti membandingkan dan cek ulang dari informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada, sedangkan triangulasi teknik metode ini merupakan usaha untuk mengecek kembali keabsahan temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yang untuk memperoleh data yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini, peneliti menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara terhadap proses pelaksanaan Asesmen Diagnostik yang dilakukan di salah satu SMP Kota Jambi. Maka dengan itu peneliti telah melakukan wawancara terhadap para informan penelitian yang bersangkutan. Dalam wawancara ini peneliti menganalisis pelaksanaan asesmen diagnostik yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru mempersiapkan langkah dan bentuk instrumen untuk mengukur kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran. Dalam tahap persiapan ini guru mengukur kesiapan siswa dengan tiga tahapan yaitu, menggunakan tes objektif, seperti pilihan ganda dan isian singkat. Kedua, dengan portofolio seperti kumpulan karya siswa. Dan yang terakhir tahap praktik, seperti presentasi atau proyek. Ini dapat mengukur kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan. Pada tahap persiapan, dilakukan asesmen awal di mana siswa diminta untuk menulis surat pribadi. Hasil tulisan siswa dianalisis menggunakan rubrik penilaian asesmen diagnostik kognitif untuk mengidentifikasi kesulitan dan kemampuan mereka dalam menulis surat pribadi. Analisis awal ini mengungkapkan beberapa kesulitan umum yang dihadapi siswa, seperti penggunaan tata bahasa yang kurang tepat, kesulitan dalam menyusun struktur surat, dan kurangnya kohesi serta koherensi dalam tulisan. Selain itu, analisis ini juga mengidentifikasi kemampuan siswa, seperti penggunaan kosakata yang kaya dan ide-ide yang kreatif dalam menulis surat pribadi.

Berdasarkan hasil asesmen awal ini, guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Strategi ini mencakup pemberian umpan balik yang jelas dan konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki tulisan mereka. Proses ini juga melibatkan penggunaan berbagai teknik pengajaran yang dirancang untuk mengatasi kesulitan spesifik yang diidentifikasi dalam asesmen awal. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka dengan lebih efektif.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru merencanakan pelaksanaan asesmen yang jelas dan spesifik, seperti identifikasi materi asesmen yang sesuai dengan kompetensi dasar siswa dan susunan pertanyaan yang sederhana dan mudah dipahami. Setelah pelaksanaan dilakukan asesmen, di mana siswa diminta untuk menulis surat pribadi lagi. Hasil tulisan siswa dianalisis dan dibandingkan dengan hasil asesmen awal untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis mereka. Dari asesmen awal dan akhir dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang didasarkan pada asesmen diagnostik kognitif. Temuan utama dari penelitian ini dirangkum dan dilaporkan, menunjukkan bahwa asesmen diagnostik kognitif dapat secara efektif mengidentifikasi kesulitan dan kekuatan siswa, serta membantu guru memberikan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru mengevaluasi siswanya dalam memahami Asesmen Diagnostik Kognitif yang telah dipelajari dalam pembelajaran. Apakah ada umpan balik Pada asesmen diagnostik kognitif, terdapat umpan balik. Untuk memahami profil kognitif siswa pendidik merencanakan pembelajaran yang berbeda untuk kelompok siswa yang berbeda. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara siswa memproses informasi dan berpikir, guru juga dapat memilih strategi pembelajaran yang paling efektif.

Setelah tahap persiapan pembelajaran, dilakukan asesmen akhir di mana siswa kembali diminta untuk menulis surat pribadi. Hasil tulisan siswa dianalisis dan dibandingkan dengan hasil asesmen awal untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis mereka. Analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa, terutama dalam aspek-aspek yang sebelumnya diidentifikasi sebagai kelemahan, seperti tata bahasa, struktur surat, dan kohesi serta koherensi tulisan. Perbandingan hasil asesmen awal dan akhir ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang didasarkan pada asesmen diagnostik kognitif berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pada analisis hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada asesmen diagnostik kognitif. Temuan ini menegaskan efektivitas pada asesmen diagnostik kognitif dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan menulis siswa, serta memberikan bukti bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa SMP.

Pembahasan

Tahapan implementasi kurikulum secara garis besar terbagi menjadi tiga, menurut (Busro, 2018:47) yakni perencanaan atau persiapan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian atau evaluasi terhadap kurikulum.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan aspek diagnostik kognitif bertujuan utama dari asesmen diagnostik. Misalnya, apakah tujuannya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam suatu mata pelajaran atau untuk memahami konsep tertentu. Guru akan merancang soal yang akan digunakan dalam asesmen, soal-soal tersebut harus dirancang sesuai dengan instrument, sehingga dapat mengungkapkan informasi tentang pemahaman bagi siswa. Dalam tahap persiapan terdiri dari langkah-langkah dan bentuk instrument untuk mengukur kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran. Untuk melakukan tiga tahap, Guru tersebut menyampaikan.

“Untuk langkah-langkah yang guru lakukan sebelum memulai pembelajaran ada tiga langkah, yaitu pertama menentukan tujuan dan fokus asesmen diagnostik, misalnya mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, dan kemampuan siswa seperti kemampuan penalaran, pemahaman, dan pemecahan masalah. Kedua, guru mengembangkan instrumen asesmen yang valid, misalnya memilih instrumen asesmen yang dapat mengukur kemampuan kognitif siswa, dan yang terakhir guru mengkomunikasikan rencana asesmen kepada siswa, misalnya menjelaskan tujuan dan manfaat asesmen diagnostik serta memastikan siswa memahami pentingnya mengikuti asesmen dengan sungguh-sungguh”.

Pengukuran dalam pendidikan tidak sama dengan pengukuran dalam bidang lain. Dalam konteks pendidikan, pengukuran merujuk pada kegiatan pendidik yang melibatkan pemberian label atau tanda dalam

bentuk angka pada objek atau ciri individu tertentu. Angka-angka ini memberikan gambaran tentang karakteristik orang atau benda yang diukur. Untuk melakukan pengukuran yang akurat, diperlukan alat ukur yang sesuai (Indrastoeti & Istiyati, 2017). Guru harus memahami kelebihan dan kelemahan setiap peserta didik untuk menentukan tindak lanjut yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil dan tindak lanjut dari hasil asesmen serta menganalisis efektivitas pemberian asesmen diagnostik kognitif pada peningkatan pengetahuan peserta didik kelas VII di salah satu SMP Kota Jambi pada pembelajaran menulis surat pribadi.

Tahapan persiapan meliputi: (Maut, 2022), 1) Buat jadwal pelajaran asesmen, 2) Identifikasikan materi asesmen berdasarkan penyederhanaan KD yang tersedia, 3) Susun 10 (sepuluh) soal sederhana, 2 (dua) soal sesuai kelasnya dengan semester 1, 6 (enam) soal dengan topik satu kelas di bawah untuk semester 1 dan 2, 2 (dua) soal dengan topik dua kelas di bawah, untuk semester 2.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan aspek diagnostik kognitif bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa dalam bidang pembelajaran tertentu. Dalam tahap pelaksanaan guru akan merancang atau memilih instrument asesmen yang tepat. Setelah itu guru akan mengamati kemampuan siswa setelah melakukan tes pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Menentukan kebutuhan belajar individu berdasarkan analisis data, Guru tersebut menyampaikan.

“Sebelum melakukan asesmen, guru harus membuat rencana pelaksanaan asesmen yang jelas dan spesifik, contohnya guru mengidentifikasi materi asesmen yang sesuai dengan kompetensi dasar siswa dan susunan pertanyaan yang sederhana dan mudah dipahami. Karena ini asesmen diagnostik sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan, yaitu sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan begitu asesmen ini bisa juga disebut sebagai asesmen formatif. Untuk memastikan siswa, guru melaksanakan dengan baik asesmen ini, guru mengidentifikasi capaian kompetensi siswa dan menyesuaikan proses kegiatan belajar di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa. Jika diperlukan, guru memberikan kelas remedial atau pembelajaran tambahan kepada siswa yang nilai kompetensinya di bawah rata-rata”.

Menurut Sufyadi et al., (2021) bahwa secara umum tahapan pelaksanaan asesmen dapat diuraikan sebagai berikut, 1) Menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya, 2) Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan, 3) Menyusun instrument untuk mengukur kompetensi peserta didik. Instrumen yang dapat digunakan antara lain tes tertulis dan atau keterampilan (produk, praktik) serta observasi, 4) Bila diperlukan menggali informasi peserta didik dalam aspek latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain sesuai kebutuhan peserta didik/sekolah, 5) Pelaksanaan asesmen dan pengolahan hasil, 6) Hasil diagnosis menjadi data/informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka disebut asesmen. Evaluasi adalah persiapan untuk mendapatkan data yang digunakan dalam membuat pilihan tentang siswa, kurikulum, program, dan pendekatan pendidikan. Asesmen dapat menjadi pegangan atau gerakan yang efisien dan tanpa henti untuk mengumpulkan data tentang metode dan hasil belajar siswa untuk membentuk pilihan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. (Amrulloh, 2015) menyimpulkan bahwa penilaian pembelajaran merupakan suatu persiapan atau gerakan yang tepat, berkesinambungan, menyeluruh dalam rangka mendorong pembelajaran, dan memberikan data yang bersifat menyeluruh sebagai masukan bagi pengajar, siswa serta orang tua untuk mengarahkan mereka dalam menentukan prosedur pembelajaran yang tepat di masa yang akan datang.

Pada tahap evaluasi asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna untuk proses pembelajaran siswa. Dalam asesmen diagnostik kognitif terdapat umpan balik dengan cara memahami profil kognitif pada siswa terlebih dahulu, jadi Guru dapat merencanakan pembelajaran yang berbeda untuk kelompok siswa yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis data, guru tersebut menyampaikan.

“Dengan cara memahami profil kognitif siswa, jadi ibu dapat merencanakan pembelajaran yang berbeda untuk kelompok siswa yang berbeda, misalnya, siswa yang lebih kuat dalam suatu area dapat diberikan tugas yang lebih menantang, sementara siswa yang lebih kuat dalam suatu area dapat diberikan tugas yang lebih menantang, sementara siswa yang memerlukan dukungan tambahan dapat diberikan bantuan khusus. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara siswa memproses informasi dan berpikir, guru juga dapat memilih strategi pembelajaran yang paling efektif”.

Kurikulum merdeka hadir dengan harapan bahwa setiap guru mampu merencanakan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar, minat serta kompetensi masing-masing peserta didik. Untuk mempersiapkan dan merencanakan perangkat pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM), Guru akan memerlukan data atau pun keterangan kondisi awal mengenai peserta didik yang dapat diperoleh melalui asesmen diagnostik di awal pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu diantara faktornya adalah kesiapan siswa untuk belajar mandiri dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hasil belajar akan maksimal jika siswa siap untuk menyerap informasi yang baru dan bermutu sehingga tercipta kreativitas dan penalaran secara kritis dalam memecahkan suatu masalah, merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki, serta tidak kalah penting dari hal tersebut adalah tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar.

Tahap evaluasi pada asesmen diagnostik meliputi: (Rachma & Djoehartini, 2024), 1) Lakukan diagnostik penilaian hasil asesmen, 2) Berdasarkan hasil diagnosis penilaian, bagi siswa menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu: siswa dengan rata-rata kelas akan diajar oleh guru kelas, siswa 1 semester di bawah rata-rata, akan dititipkan ke guru kelas di bawah atau membuat kelompok belajar yang didampingi orang tua, Siswa 2 semester di bawah rata-rata akan dititipkan ke guru kelas di bawah atau membuat kelompok belajar yang didampingi orang tua, anggota keluarga, atau pendamping lainnya yang relevan, 3) Lakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran yang baru.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Lingkup sampel yang terbatas pada Sekolah SMP di wilayah Kota Jambi dapat mengurangi generalisasi hasil untuk semua siswa di tingkat SMP. Kemampuan menulis surat pribadi di antara siswa juga mempengaruhi hasil asesmen, dengan faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan dan dukungan keluarga yang mungkin tidak sepenuhnya terlaksanakan dengan baik. Selain itu, validitas dan reliabilitas instrumen asesmen yang digunakan perlu diperhatikan agar hasilnya benar-benar mencerminkan kemampuan siswa. Implikasi penelitian ini terhadap perkembangan keilmuan sangat signifikan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan instrumen asesmen diagnostik yang lebih valid dan reliabel, membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa secara tepat. Selain itu, temuan ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan menulis surat pribadi, sehingga aktivitas yang dirancang lebih terfokus pada area yang memerlukan perbaikan.

Penelitian ini juga berdampak pada penyusunan kurikulum dan pengembangan profesional guru. Kurikulum dapat disesuaikan berdasarkan temuan penelitian untuk memastikan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan menulis siswa. Selain itu, guru dapat menerima pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan asesmen diagnostik dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan demikian, penelitian ini membantu mengatasi hambatan yang ada dan memaksimalkan manfaat asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran menulis surat pribadi di SMP Kota Jambi.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran menulis surat pribadi di SMP dengan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan pemecahan

masalah siswa melalui pengembangan penilaian kognitif yang sesuai dengan materi pokok tekanan. Penelitian ini juga menemukan bahwa karakteristik peserta didik, seperti gaya kognitif, mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan penilaian kognitif yang sesuai dengan materi pokok dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, M. A. (2015). Sistem Penilaian dalam Pembelajaran. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 125–148.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Penerbit P4I.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group.
- Cerah, A., & Lubis, S. (2023). Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1, 20–29. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Darmiyati. (2007). Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SD Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 67(13).
- Djayadin, C., & Munastiwi, E. (2020). Pola Komunikasi Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di Tengah Pandemi Covid-19. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 160–180.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Indrastoeti, J., & Istiyati, S. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jawa Tengah)*. UNS Press.
- Koroh, T. R., Lehan, A. A. D., Adoe, T. Y. N., & Koro, M. (2022). The Effects of Project Based Learning Model toward Students' Creative Thinking Skill on Civics Subject. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 5(2), 233. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v5i2.7938>
- Kristiawan, M., & Elnanda, D. (2017). The Implementation of Authentic Assessment in Cultural History of Islamic Subject. *Al-Ta Lim Journal*, 24(3), 266–276. <https://doi.org/10.15548/jt.v24i3.345>
- Lee, Y.-W., & Sawaki, Y. (2009). Cognitive Diagnosis Approaches to Language Assessment: An Overview. *Language Assessment Quarterly - Lang Assess Q*, 6, 172–189. <https://doi.org/10.1080/15434300902985108>
- Lisnawati, L., Wahyudin, & Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Masykur, R., Nofrizal, & Syazali, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177–186.
- Maut, W. O. A. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dikmas*, 02(4), 1305–1312.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.1008>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>

3219 *Asesmen Diagnostik Kognitif dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi di SMP - Almunawaroh Fit Laila, Aisyah Ayie Zahara, Anggun Riwana, Rustam*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7091>

Rachma, L. N., & Djoehartini, N. (2024). Pemanfaatan Asesmen Diagnostik untuk Merancang Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Tarl. *Journal on Education*, 06(03), 17756–17760.

Rikardo Putra, D. (2019). *Pengenalan Secara Spesifik dengan Menggunakan Penelitian Studi Kasus*.

Sufyadi, S., Lambas, & Rosdiana, T. (2021). *Pembelajaran Paradigma Baru*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi\.

Sugiyono, S. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.

Suharsimo, A. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cetakan ke). Rineka Cipta.